



**IMPLEMENTASI METODE INSERSI PADA MATA  
PELAJARAN GEOGRAFI DALAM PENANAMAN NILAI-  
NILAI ISLAM DI MA MANZILUL ULUM KABUPATEN  
KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Andika Fitriyanto

3201410029

**UNNES**  
JURUSAN GEOGRAFI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Agustus 2016

Pembimbing I



Drs. Heri Tjahjono, M.Si  
NIP: 196802021999031001

Ketua Jurusan



Dr. Tjaturahono BS., M.Si  
NIP: 196210191988031002

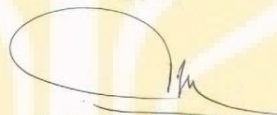
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

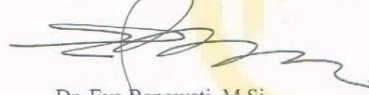
Hari : Senin  
Tanggal : 12 Juni 2017

Penguji I



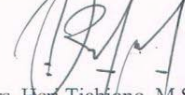
Sriyanto, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 197707222005011001

Penguji II



Dr. Eva Banowati, M.Si.  
NIP. 19610929 1989012 003

Penguji III



Drs. Heri Tjahjono, M.Si.  
NIP. 196802021999031001

Mengetahui

Dekan,



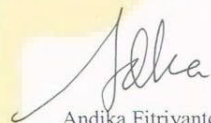
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN  
PESTA ILMU

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016



Andika Fitriyanto

NIM: 3201410029

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. Keberhasilan anak adalah kebanggaan orang tua dan kemenangan terindah adalah berhasil menaklukkan diri sendiri
2. Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda
3. Keberhasilan seseorang ditentukan dalam semangat hidupnya

### Persembahan

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Unarto dan Ibu Sri Utami Ningsih yang tiada henti memberikan do'a, kasih sayang, ketulusan, dan segalanya bagi penulis yang takkan pernah ternilai harganya
2. Saudaraku dan keluargaku terima kasih atas do'a dan semangat yang telah diberikan selama ini
3. Sahabat-sahabat terdekat dan teman-teman seperjuangan Geo'10
4. Almamaterku

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Inseri Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di MA Manzilul Ulum Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**”


Dalam kesempatan ini ijikanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang ingin penulis sampaikan yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. M.S. Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin untuk penelitian
3. Dr. Tjaturahono.B.S, M.Si, Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi

4. Drs. Heri Tjahjono, M.Si, dengan segala keikhlasan telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis tentang penelitian dan penyusunan skripsi
5. Sriyanto, S.Pd, M.Pd dan Dr. Eva Banowati, M.Si, sebagai penguji I dan Penguji II yang telah bersedia menguji skripsi peneliti dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Hj.Lukluk Ulfiani,M.Pd.I, kepala sekolah MA Manzilul Ulum yang dengan seijin beliau penulis dapat melaksanakan penelitian skripsi
7. Erna Susanti,S.Pd, Guru geografi kelas XI IPS di MA Manzilul Ulum yang telah membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan penelitian
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan yang telah membantu jalannya pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran di MA.

Semarang, Agustus 2016

  
Penulis

## SARI

**Fitriyanto, Andika.** 2016. *“Implementasi Metode Inseri pada Mata Pelajaran Geografi dalam Penanaman Nilai-Nilai di MA Manzilul Ulum Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Skripsi: Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Heri Tjahjono, M,Si. 106 halaman.

### **Kata Kunci: Implementasi Metode Inseri, Penanaman Nilai-Nilai Islam,MA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keinginan masyarakat terhadap peserta didik yang belajar di MA Manzilul Ulum Kudus yaitu memahami, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Selain itu untuk lebih mengetahui dan memahami agama sehingga mereka bisa membudayakan diri dengan nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui sejauhmana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode inseri pada mata pelajaran geografi (2) Mengetahui penanaman nilai-nilai Islam pada materi kerusakan flora dan fauna (3) Mengetahui implementasi metode inseri pada mata pelajaran geografi dalam penanaman nilai-nilai Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah (1) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode inseri (2) Penanaman nilai-nilai Islam (3) Implementasi metode inseri pada mata pelajaran geografi. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verification.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode inseri pada mata pelajaran geografi di MA Manzilul Ulum Kudus dilakukan sesuai langkah-langkah yang ada dalam metode inseri sehingga dengan adanya metode inseri ini akan membuat siswa dapat menanamkan nilai-nilai akhlaq Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penerapan metode inseri yang dilakukan oleh guru Geografi dalam pembelajaran di MA Manzilul Ulum Kudus adalah menyisipkan nilai-nilai Islami yang berkaitan dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar serta memberikan pendidikan agama kepada siswa melalui contoh-contoh yang berhubungan dengan materi pelajaran

Saran dari penelitian ini adalah pembelajaran geografi yang membahas materi kerusakan flora dan fauna hendaknya menggunakan media pembelajaran seperti *green house* agar meningkatkan minat peserta didik sekaligus meningkatkan hasil belajar.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Batasan Istilah .....	8

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

A. Implementasi Metode Inseri.....	10
B. Penanaman Nilai-Nilai Islam.....	12
1. Pengertian Nilai dan Nilai-Nilai Agama Islam .....	12
2. Sumber Nilai Islam.....	20
C. Struktur Agama Islam.....	24
D. Pembelajaran Geografi.....	26
1. Pengertian Pembelajaran.....	26
2. Pengertian Geografi .....	26
3. Objek Kajian Geografi .....	26
G. Kerangka Berpikir .....	26

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Latar Penelitian.....	29
B. Fokus dan Variabel Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
1. Data Primer .....	30
2. Data Sekunder .....	31
D. Teknik Sampling .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Metode Wawancara .....	32
2. Metode Observasi .....	33
3. Metode Dokumentasi .....	34
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	34

1. Reduksi Data .....	35
2. Penyajian Data .....	35
3. Verification .....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum MA Manzilul Ulum .....	39
1. Letak Geografis.....	39
2. Kurikulum di MA Manzilul Ulum .....	39
3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	40
4. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	42
B. Hasil Penelitian .....	44
1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Metode Inseri .....	44
2. Penanaman Nilai-nilai Islam pada pembelajaran geografi.....	54
3. Implementasi Metode Inseri pada Mata Pelajaran Geografi.....	56
C. Pembahasan .....	58
1. Analisis tentang Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Metode Inseri .....	58
2. Analisis tentang Penanaman Nilai- Nilai Islam pada Pembelajaran Geografi.....	62
3. Analisis tentang Implementasi Metode Inseri.....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Sampel Penelitian .....	32
Tabel 4.2 Daftar Guru MA Manzilul Ulum .....	41
Tabel 4.3 Daftar Siswa MA Manzilul Ulum .....	42
Tabel 4.4 Data Ruang dan Gedung MA Manzilul Ulum .....	43
Tabel 4.5 Data Peralatan dan Inventaris Kantor MA Manzilul Ulum ...	54



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian .....	36
Gambar 4.1 Tanya Jawab Materi Kerusakan Flora dan Fauna.....	48
Gambar 4.2 Pelaksanaan Metode Inseri pada Mata Pelajaran Geografi .....	51
Gambar 4.3 Siswa Melaksanakan Evaluasi Metode Inseri .....	54
Gambar 4.4 Guru Menanamkan Nilai Islam Materi Kerusakan Flora dan Fauna....	56
Gambar 4.5 Siswa Menyirami Tanaman dalam Implementasi Metode Inseri.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Penelitian .....	76
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	94
Lampiran 3 Contoh Pedoman Penilaian Metode Inseri .....	99
Lampiran 4 Silabus .....	100
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	101
Lampiran 6 Evaluasi implementasi metode inseri .....	103
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian .....	104
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian .....	105
Lampiran 9 Peta Lokasi Penelitian .....	106



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 No. 20 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

Pendidikan sebagai suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu memberikan peran dan andilnya dalam meningkatkan pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan haruslah mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka wujud nyata dari kebijakan pemerintah dengan



menetapkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan sebagaimana pasal 3 bahwa :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab ” (Depdiknas, 2003).

Dalam proses pendidikan, pada dasarnya guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia yang baik dalam kaitan hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan pribadi, sedang tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Namun bagi guru di kelas, tugas mendidik dan mengajar merupakan tugas yang terpadu dan saling berkaitan.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang sangat penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh guru, tugas guru adalah menyampaikan

materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi antara guru dengan siswanya, ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap tujuan pelajaran yang hendak dicapai.

Permasalahan yang sering dialami oleh siswa adalah kebosanan, seperti mengantuk, berbicara dengan teman, membuat gaduh dan sebagainya. Kebosanan itu terjadi apabila guru melakukan aktivitas secara berulang-ulang tanpa adanya variasi. Kebosanan siswa dalam belajar merupakan yang serius dalam dunia pendidikan, sebab apabila kebosanan tersebut muncul, maka efektifitas kegiatan belajar akan sulit tercapai secara optimal.

Mengajar adalah kegiatan kompleks yang memerlukan sejumlah variasi metode mengajar agar siswa mempunyai minat dalam belajarnya sehingga tujuan belajar dapat tercapai, sebaliknya bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban memberikan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar anak didik dapat menuliskan sebagian dari ayat-ayat dalam surat Al-Fatihah maka guru tidak tepat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan.

Dalam berinteraksi guru yang baik adalah guru yang menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, dan mampu menggunakan berbagai bentuk teknik mengajar sehingga siswa mendapatkan pengajaran tersebut akan timbul perhatian,

minat dan keaktifan belajar, terutama dalam hal belajar geografi. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, keruangan dan kompleks kewilayahan.

Metode lampiran (insersi) merupakan metode yang baru diperkenalkan belakangan ini. Sehingga metode ini belum begitu dikenal dan populer, tetapi sering dilaksanakan dalam berbagai media dan berdaya guna. Metode lampiran (insersi) yaitu cara menyajikan bahan/materi pelajaran dengan cara inti sari ajaran-ajaran islam atau jiwa agama diselipkan/disisipkan di dalam mata pelajaran umum (ilmu-ilmu yang bersifat sekuler).

Sifat penyisipan jiwa agama ke dalam mata pelajaran umum, seperti bidang studi hukum, ilmu sosial, ilmu pasti, ilmu sejarah dan ilmu-ilmu lainnya itu hendaknya disajikan secara halus, sehingga hampir tidak terasa/kentara, bahwa sesungguhnya siswa telah mendapat suntikan atau santapan rohaniah (agama).

Adapun alasan penggunaan metode insersi adalah adanya keinginan masyarakat terhadap peserta didik yang belajar di MA Manzilul Ulum Kudus yaitu memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Selain itu untuk lebih mengetahui dan

memahami agama serta lebih menghayatinya sehingga mereka mampu membudayakan diri dan lingkungannya dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Inseri Pada Mata Pelajaran Geografi dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di MA Manzilul Ulum Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode inseri pada mata pelajaran geografi di MA Manzilul Ulum Kudus ?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai Islam pada pembelajaran geografi di MA Manzilul Ulum Kudus ?
3. Bagaimana implementasi metode inseri pada mata pelajaran geografi di MA Manzilul Ulum Kudus ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauhmana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode inseri pada mata pelajaran geografi di MA Manzilul Ulum Kudus.
2. Mengetahui penanaman nilai-nilai Islam pada pembelajaran geografi di MA Manzilul Ulum Kudus.
3. Mengetahui implementasi metode inseri pada mata pelajaran geografi dalam penanaman nilai-nilai Islam di MA Manzilul Ulum Kudus.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penanaman nilai-nilai Islam
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai penanaman nilai-nilai Islam.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### a. Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan agama Islam disekolah khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di sekolah.

#### b. Guru

Memberikan input atau masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam menggunakan metode insersi untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa.

c. Siswa

Memberikan pengetahuan pada siswa dalam meningkatkan pemahaman belajar dengan memperhatikan metode insersi yang digunakan guru.

**E. Batasan Istilah**

Beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini dan perlu dijelaskan secara operasional adalah:

1. Implementasi

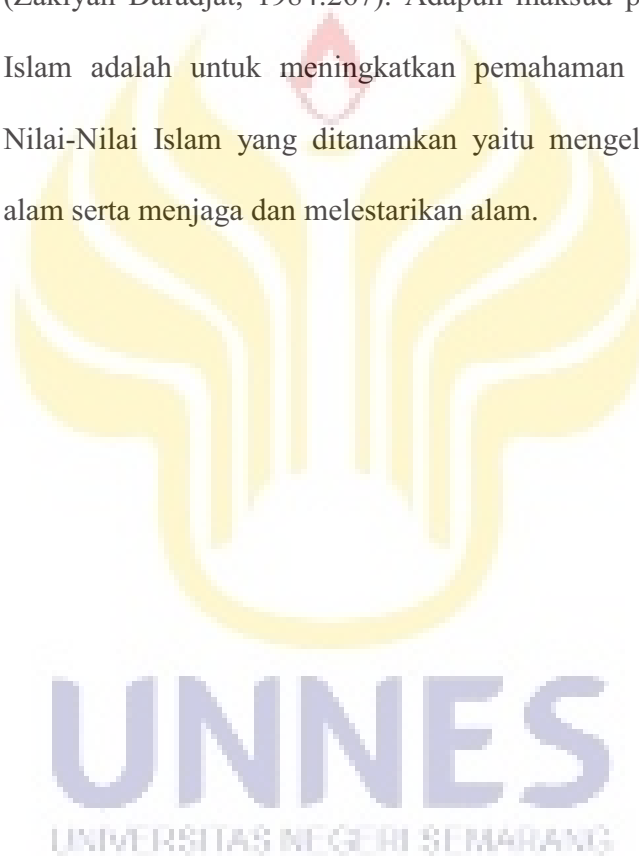
Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (Mulyasa, 2009:178). Implementasi yang dimaksud adalah Implementasi metode Insersi.

2. Metode Insersi

Metode Insersi adalah cara menyajikan bahan/materi pelajaran dengan cara inti sari ajaran-ajaran Islam atau jiwa agama/emosi religius diselipkan/disisipkan di dalam mata pelajaran umum (ilmu-ilmu yang bersifat sekuler). Insersi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran geografi pada materi kerusakan flora dan fauna.

### 3. Penanaman Nilai-Nilai Islam

Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku (Zakiyah Daradjat, 1984:267). Adapun maksud penanaman nilai-nilai Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar pada siswa. Nilai-Nilai Islam yang ditanamkan yaitu mengelola dan memelihara alam serta menjaga dan melestarikan alam.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Implementasi Metode Inseri**

##### **1. Pengertian Metode Inseri**

Metode lampiran (inseri), merupakan metode yang baru diperkenalkan belakangan ini. Sehingga metode ini belum begitu dikenal dan populer, tetapi telah sering terlaksana dalam berbagai media dan berdaya guna. Metode lampiran (inseri), yaitu cara menyajikan bahan/materi pelajaran dengan cara inti sari ajaran-ajaran Islam atau jiwa agama/emosi religius diselipkan/disisipkan di dalam mata pelajaran umum (ilmu-ilmu yang bersifat sekuler).

Sifat penyisipan jiwa agama ke dalam mata pelajaran umum, seperti bidang studi hukum, ilmu sosial, ilmu pasti, ilmu sejarah dan bidang-bidang ilmu-ilmu lainnya itu hendaknya disajikan secara halus, sehingga hampir tidak terasa/kentara, bahwa sesungguhnya siswa telah mendapat suntikan atau santapan rohaniyah (agama).

##### **2. Pelaksanaan Metode Inseri**

Pelaksanaan pengajaran melalui metode inseri atau lampiran ini dilihat dari segi waktu pelaksanaannya, tidaklah terlalu memakan

banyak waktu, sebab disaat berlangsungnya atau berakhirnya pelajaran umum lalu dihubungkan sebentar (2 atau 3 menit), dengan hal-hal yang mengandung nilai agama, baik dengan melalui prolog, melalui cerita mini maupun dengan melalui penguatan dalil logika, yang dapat menggugah semangat dan perhatian siswa.

Namun yang penting di sini, sebagaimana guru dapat merencanakan persiapan mengajar sebaik-baiknya, sebab disini tujuan pokok adalah mengajarkan pelajaran umum. Sedangkan pelajaran agama hanya bersifat sisipan/selipan saja. Guru umum dalam menyajikan pelajaran umum menyisipkan nilai agama disaat ia mengajar umum itu.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inseri**

a. Kebaikan metode lampiran/inseri:

- 1) Dalam pelaksanaannya, melalui metode ini, tidak banyak memakan waktu. Sebab dengan cara menyisipkan secara halus terhadap jiwa agama dalam vak umum, guru hanya memerlukan waktu berkisar, 2 sampai 3 menit saja.
- 2) Siswa dengan tanpa disadari, telah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berupa agama berupa santapan rohaniah
- 3) Merupakan selingan yang bermanfaat, dan bernilai ibadah.
- 4) Tidak memerlukan saran/peralatan yang memadai

b. Kekurangan metode insersi:

- 1) Penyajian pelajaran agama tidak mendalam, karena materi pelajaran agama hanya diberikan sambil lalu
- 2) Dapat mengaburkan persepsi anak didik terhadap agama, bila guru tidak pandai membawa murid/siswa kepada pengertian yang jelas. Sebab guru tidak memiliki jiwa agama dan pengetahuan yang cukup. Semestinya sang guru memiliki jiwa agama/motivasi keagamaan yang kuat.
- 3) Memerlukan kemahiran dan kejelian dalam membaca situasi kelas, jangan sampai kentara, namun mengena.
- 4) Memerlukan perencanaan yang matang. Hal ini merupakan tantangan bagi guru-guru umum, agar dapat memberi nafas agama pada tugas-tugas mengajar mereka.

## **B. Penanaman Nilai-nilai Islam**

### **1. Pengertian Nilai dan Nilai-Nilai Agama Islam**

#### a. Pengertian Nilai

Zakiyah Daradjat (1984:267) mengemukakan bahwa nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar

tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat dan akan mendapat penolakan dari masyarakat tersebut

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh sebab itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

b. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi 1) Aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, 2) Hubungan manusia dengan manusia, dan 3) Hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan ( Toto Suryana, dkk; 1996: 148-150 )

## 1) Hubungan manusia dengan Allah

Aktualisasi ajaran Islam dalam hubungan manusia dengan Allah adalah meletakkan penghambaan pada Allah sebagai titik tolak tindakan atau perbuatan seorang muslim. Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT baik melalui ibadah secara langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa, dan sebagainya maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah.

Hubungan dengan Allah dilakukan dalam bentuk konsistensi dalam peribadatan yang berimplementasi terhadap kehidupan sosial. Konsistensi dalam mendirikan shalat lima waktu menjadi ciri utama seorang muslim. Ia menyerahkan hidupnya secara utuh kepada Allah melalui shalat yang khushyuk, sehingga shalat memiliki dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Shalat akan memberi warna dalam kehidupannya di luar shalat dalam bentuk pemihakan kepada kebenaran dan penolakan terhadap kemunkaran

Seorang yang shalat lima waktu sehari semalam akan senantiasa menjalin hubungan dengan Allah, sehingga ia akan hidup terkontrol dan terkondisi dengan baik. Ia akan hidup disiplin terhadap waktu, tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya, seperti disiplinnya melaksanakan shalat pada waktunya serta melakukan

gerakan dan bacaan sholat sebagaimana yang diwajibkan pada waktu sholat

Aktualisasi hubungan dengan Allah merupakan titik berangkat sekaligus titik tuju, sehingga hidup pada dasarnya adalah proses terus menerus mencari makna bagi kehidupan abadi di akhirat yang dimulai dengan kehidupan baik di dunia.

## 2) Hubungan dengan sesama manusia

### 1. Hubungan dengan Keluarga

#### a. Berbakti kepada orang tua

Hubungan anak dengan orang tua merupakan hubungan yang istimewa yang terkait erat dengan sebab perkawinan dan pewarisan. Karena itu ajaran islam memberikan penekanan terhadap hubungan anak orang tua ini bukan hanya semata-mata hubungan antar manusia, melainkan hubungan yang khas, yaitu mengembangkan hubungan yang baik atau birrul walidain.

Seorang anak dilahirkan dengan perjuangan dan pengorbanan yang berat dari ayah dan ibunya, karena itu anak diwajibkan untuk berbuat baik kepada orang tuannya.

Berbuat baik kepada orang tua merupakan ungkapan terima kasih kepada mereka, karena adanya orang tua menjadi sebab adanya anak dan jasa serta pengorbanan mereka dalam mengandung, melahirkan, dan mendidik anak-anaknya. Karena

itu tidak heran apabila islam menekankan kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tuanya.

Menaati perintah orang tua merupakan kewajiban dan berbuat baik kepada orang tua sepanjang perintah mereka tidak bertentangan dengan perintah Allah, tetapi apabila perintah mereka bertentangan dengan perintah Allah, maka janganlah dituruti, tetapi hendaknya anak tetap menghormati dan mempergauli orang tuanya dengan baik sepanjang hidupnya. Penolakan terhadap perintah yang bertentangan itu hendaknya dengan cara yang halus dan bijaksana. Bahkan apabila orang tua berbeda agama, anak masih diwajibkan untuk berbuat baik dan mempergauli mereka dengan sebaik-baiknya, kendatipun akidahnya berbeda.

#### b. Menyayangi keluarga

Menyayangi Keluarga merupakan salah satu aktualisasi ajaran Islam yang harus ditampilkan dalam perilaku seorang muslim. Menyayangi keluarga ditampilkan dalam bentuk kasih sayang kepada seluruh anggota keluarga.

Kasih sayang tidak selalu dilahirkan dalam bentuk pemberian materi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh, sehingga kasih sayang dapat dirasakan oleh keluarga.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjadikan keluarga sebagai tempat yang penuh kedamaian (sakinah) melalui pemupukan perhatian dan kasih sayang, sehingga seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak-anak tidak mencari perhatian dan kasih sayang di rumah.

Menyayangi keluarga dimulai dengan pengenalan terhadap seluruh anggota keluarga serta menerima mereka apa adanya. Pemahaman terhadap keluarga melahirkan komunikasi yang akrab antara anggota keluarga, sehingga kasih sayang yang tercurah dari masing-masing pihak dapat sampai dan dirasakan oleh pihak lainnya. Kasih sayang bapak dapat dirasakan oleh ibu dan anak-anaknya, demikian kasih sayang diantara mereka saling memberi dan menerima serta saling merasakannya, sehingga dalam keluarga lahir suasana yang dapat dirasakan bersama sebagai suasana yang sarat dengan kasih sayang. Disinilah keluarga menjelma menjadi surga yang menyenangkan para penghuninya.

## 2. Hubungan dengan Masyarakat

### a. Menyebarkan rahmat dan kasih sayang

Hubungan yang baik dengan sesama manusia adalah mengembangkan silaturahmi dan menjalin serta mengokohkan tali persaudaraan atas dasar kasih sayang.



Hubungan yang baik atas dasar kasih sayang terhadap sesama manusia ini menjadi ciri dari umat Islam, karena salah satu misi yang dibawa oleh nabi dan harus menjadi misi setiap muslim adalah memberi rahmat bagi sesama dan seluruh alam (*rahmatan lil alamin*)

Menyebarkan rahmat dan kasih sayang dapat pula menghindarkan sifat-sifat buruk, seperti sombong, angkuh, fitnah, suudzan, dan permusuhan. Sebab sifat-sifat tercela tersebut lahir dari egoisme dan menyenangi kepuasan diri sendiri yang berlebihan.

b. *Amar Makruf Nahi Munkar*

*Amar Makruf Nahi Munkar* merupakan bentuk aktualisasi ajaran Islam di tengah masyarakat dengan cara menegakkan kebenaran dan membenci keburukan dan kemungkaran yang ada di tengah masyarakat.

Amar makruf adalah keberpihakan seorang muslim terhadap kebenaran. Kendatipun kebenaran itu dapat merugikan dirinya. Demikian pula nahyi munkar atau melarang dan membenci kemungkaran harus selalu ditampilkan kendatipun keburukan itu akan menguntungkan dirinya.

Kedua hal tersebut pada dasarnya merupakan ciri yang ditampilkan setiap umat Islam di tengah masyarakatnya.

### 3) Hubungan dengan Alam

#### a. Mengelola dan memelihara alam

Manusia diciptakan Allah dan digelarkan di muka bumi untuk mengelola isi bumi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk Allah yang sempurna. Kesempurnaan manusia dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya, karena potensi yang diberikan Allah untuk digunakan dalam rangka melaksanakan tugas sebagai hamba Allah. Allah telah menciptakan segala sesuatu di alam raya ini untuk manusia suatu kenikmatan yang tiada taranya.

Alam raya dengan segala potensi yang terkandung di dalamnya diberikan kepada manusia untuk diolah dan dimanfaatkan. Mengelola dan memanfaatkannya memerlukan usaha keras, karena Allah tidak memberikan barang jadi, melainkan bahan mentah yang mesti diolah dengan menggunakan potensi yang telah diberikan Allah kepada manusia yaitu akal.

#### b. Menjaga dan Melestarikan Alam

Manusia adalah makhluk yang sempurna dengan kemampuan akal, qolbu, serta nilai-nilai yang diberikan Allah yang dapat membentuk akhlak yang baik yang diaktualisasikan dalam bentuk hubungan yang harmonis dengan alam lingkungannya.

Manusia di tengah-tengah alam memiliki peran sebagai subyek yang akan berpengaruh terhadap lingkungannya dan hubungan

manusia dengan alam lingkungannya itu merupakan interaksi yang saling berpengaruh. Sebagai makhluk Allah yang diberi akal dan kepribadian, manusia dapat menentukan sikap terhadap ekosistem di tempat dimana ia hidup.

Al-Quran banyak memberikan dorongan untuk menjaga dan memelihara alam dan lingkungan hidup, karena misi Islam pada dasarnya mencakup sikap terhadap alam.

Banyak kerusakan dan malapetaka yang ditimbulkan oleh perilaku manusia yang tidak memperhatikan hubungan dirinya dengan alam lingkungannya, sebagai contoh Kerusakan di daratan adalah ekosistem daratan (*terrestrial ecosystem*) yang digunakan tanpa memperhitungkan akibat-akibat yang dapat di timbulkannya, misalnya pembabatan hutan mengakibatkan malapetaka longsor, banjir, dan serangan hewan penghuni hutan yang habitatnya terganggu oleh pemukiman penduduk di sekitar.

## 2. Sumber Nilai Islam

### a) Al-Quran sebagai sumber nilai

#### 1. Pengertian Al-Quran

Al- Quran berasal dari kata qaraa yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Secara terminologis Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril tertulis dalam mushaf dan

disampaikan kepada manusia secara mutawatir, bernilai ibadah membacanya, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas

## 2. Fungsi dan Peran Al-Quran

### a. Al-Quran Diturunkan Sebagai Petunjuk (Hidayah) Bagi Manusia

Al-Quran memberikan petunjuk ke arah pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang hendak dicapai bukanlah kebahagiaan berdasarkan perkiraan pikiran manusia saja, melainkan kebahagiaan yang hakiki dan abadi. Bagaimana kebahagiaan abadi itu dapat dicapai. Al-Quran memberikan petunjuk yang jelas, yaitu meletakkan meletakkan seluruh aspek kehidupan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT.

### b. Al-Quran Memberikan Penjelasan Terhadap Segala Sesuatu

Al-Quran diturunkan Allah SWT ke muka bumi untuk memberikan penjelasan terhadap segala sesuatu, sehingga manusia memiliki pedoman dan arahan yang jelas dalam rangka melaksanakan tugas hidupnya sebagai makhluk Allah

### c. Al-Quran sebagai Penawar Jiwa yang Haus (Syifa)

Syifa artinya obat, penawar, atau penyembuh. Sasaran dari penyembuhan ini adalah hati, yaitu memberikan penyembuhan terhadap segala penyakit hati yang menjadikan manusia

menderita sakit rohaniyah. Penyakit rohaniyah dapat menghinggapi manusia setiap saat dalam bentuk kecemasan, kegelisahan, dan kekecewaan yang dapat mengakibatkan kekosongan dan kegoncangan jiwa. Disini Al-Quran dapat menjadi faktor penyembuh batin, penawar dari kehausan dan kelelahan ruhaniyah serta memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.

## b) As – Sunnah

### 1. Pengertian As-Sunnah

Sunnah menurut bahasa adalah perjalanan, pekerjaan, atau cara, sedangkan menurut istilah adalah perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan keterangannya (*taqrir*), yaitu sesuatu yang dikatakan dan diperbuat sahabat dan ditetapkan oleh Nabi.

### 2. Fungsi As-Sunnah terhadap Al-Quran

#### a. As-Sunnah sebagai penguat Al-Quran

Sunnah berfungsi sebagai penguat pesan-pesan atau peraturan-peraturan yang tersurat dalam ayat-ayat Al-Quran, misalnya Al-Quran menyebutkan suatu kewajiban dan larangan, lalu Rosul dalam sunnahnya menguatkan kewajiban dan larangan tersebut. Dalam menguatkan pesan-pesan Al-Quran, As-Sunnah berperan antara lain;

1. menegaskan kedudukan hukum, seperti penyebutan hukum wajib atau fardu

2. menerangkan posisi kewajiban atau larangan dalam syariat Allah
3. menjelaskan sanksi hukum bagi pelanggarnya.

b. As-Sunnah sebagai penjelas Al-Quran

As-Sunnah memberikan penjelasan terhadap maksud ayat Al-Quran, antara lain:

1. Menjelaskan makna-makna rumit dari ayat-ayat Al-Quran
2. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan dari hukum-hukum yang ditetapkan Al-Quran, misalnya tentang cara sholat, haji dan puasa.

c) Ijtihad

1. Pengertian Ijtihad

Al-Quran berisi aturan-aturan atau hukum-hukum yang bersifat global, karena itu maksud Al-Quran lebih lanjut dijelaskan oleh As-Sunnah. Kendatipun demikian masih banyak persoalan yang dihadapi oleh manusia yang tidak ditetapkan secara pasti oleh Al-Quran maupun oleh As-Sunnah, terlebih lagi kebudayaan manusia yang dari waktu ke waktu terus berkembang sejalan dengan perkembangan pemikiran manusia. Disini diperlukan adanya hukum yang mengatur manusia agar tidak keluar dari syariat. Untuk itu diperlukan kajian terus menerus terhadap Al-Quran dan As-Sunnah untuk memberi kepastian hukum terhadap

tindakan manusia yang belum diatur oleh Al-Quran dan As-Sunnah secara pasti. Upaya tersebut dilakukan melalui Ijtihad.

Ijtihad adalah menggunakan seluruh kesanggupan dan kemampuan untuk menetapkan hukum syara dengan jalan mengeluarkan dari Kitab dan Sunnah. Orang yang melakukan Ijtihad disebut mujtahid, yaitu ahli fikih yang menghabiskan seluruh kesanggupannya untuk memperoleh persangkaan kuat (dzan) terhadap suatu hukum agama dengan jalan istinbat dari Al-Quran dan As-Sunnah.

### **C. Struktur Agama Islam**

Banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang struktur agama Islam, antara lain, Syaltout (1981) menyebutkan bahwa ajaran Islam itu terdiri dari aqidah dan syariah, sementara Shiddiqi (2001) menyebutkan i'tikad, aqidah dan amal saleh, sebagian yang lain menyebutkan bahwa agama Islam itu terdiri dari Iman, Islam, dan Ihsan.

Kendatipun mereka berbeda dalam menyebutkannya, tetapi mereka umumnya menyepakati tiga unsur utama yang terdapat dalam ajaran Islam, yakni ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, norma, atau aturan dan perilaku atau dengan istilah lain aqidah, syariah, dan akhlak.

### 1. Aqidah

Aqidah Islam adalah bagian yang paling pokok dalam agama Islam, ia merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala sesuatu tindakan atau amal. Seseorang dipandang sebagai muslim atau bukan muslim tergantung pada aqidahnya, apabila ia beraqidah Islam, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan bernilai sebagai amaliah seorang muslim atau amal saleh, apabila tidak, maka segala amalnya tidak memiliki arti apa-apa, kendatipun perbuatan yang dilakukannya itu bernilai.

### 2. Syariah

Syariah adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena itu syariat mencakup aturan-aturan yang mengatur perilaku manusia di dunia. Syariat mencakup semua aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dalam hubungan diri sendiri, manusia lain, alam lingkungan maupun hubungannya dengan Tuhan

### 3. Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang perilaku atau sopan santun. Atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur



perilaku manusia. Dalam pembahasan Akhlak diatur mana perilaku yang tergolong baik dan buruk.

#### **D. Pembelajaran Geografi**

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

##### 2. Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, keruangan, dan kompleks kewilayahan.

##### 3. Objek Kajian Geografi

Objek kajian geografi adalah perbedaan dan persamaan fenomena geosfer. Fenomena geosfer meliputi atmosfer terdiri dari cuaca dan iklim, litosfer terdiri dari toposfer dan pedosfer, biosfer terdiri dari fauna dan flora, di dalamnya manusia. Flora dan Fauna merupakan bagian penting dari lingkungan hidup yang diperlukan manusia. Tumbuhan dapat menghasilkan oksigen dan bahan makanan. Adapun hewan digunakan sebagai bahan makanan juga dan untuk membantu kerja manusia.

## **E. Kerangka Berpikir**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yaitu tuntutan budaya, tuntutan sosial dan tuntutan perkembangan anak.

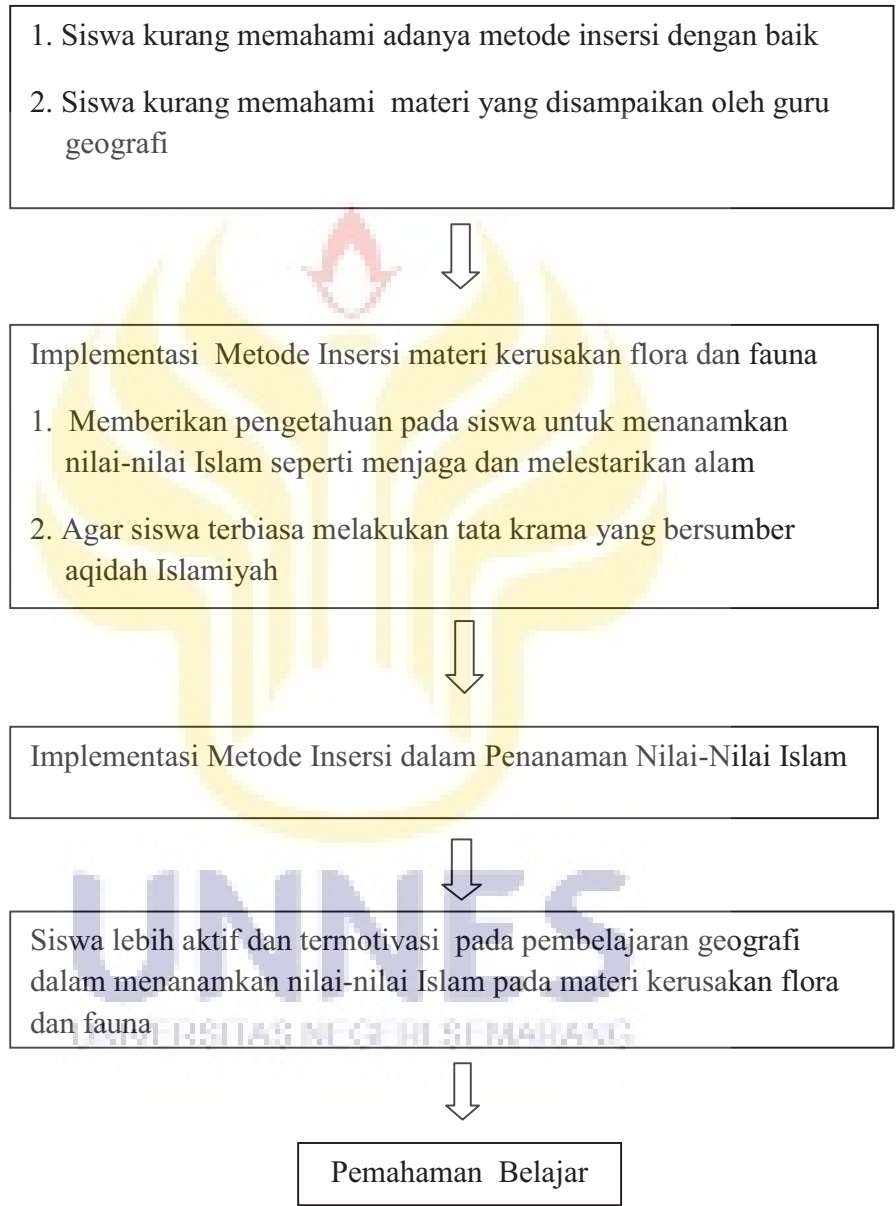
Dalam hal ini siswa didik/masyarakat agar terbiasa melakukan tata krama sosial yang utama, dasar, kejiwaan yang mulia, yang bersumber dari aqidah Islamiyah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam agar bila sudah dewasa di masyarakat tersebut berpenampilan dan bergaul dengan baik sopan, matang akalnya dan bertindak bijak. Manfaat rekonstruksi sosial antara lain melatih siswa atau masyarakat bersosialisasi diri di dalam lingkungan masyarakat dan pada akhirnya membentuk perilaku sosial.

Sehingga dalam pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di akhirat saja tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya hidup di dunia ini. Karena di dalam pendidikan agama tersebut ditanamkan dan ditransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya.

Adapun materi-materi kerusakan lingkungan hidup yang akan ditanamkan dalam penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik di MA Manzilul Ulum Kudus antara lain adalah gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor, banjir dan kerusakan hutan.

Implementasi Metode Inseri dalam Penanaman nilai-nilai Islam telah mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih aktif, berfikir secara kritis, serta menghubungkan pemahaman siswa terhadap penerapan nilai-nilai Islam di kehidupan nyata.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan metode insersi pada mata pelajaran geografi di MA Manzilul Ulum Kudus guru geografi menyusun RPP agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, Pada pelaksanaan metode insersi guru mengacu kepada RPP dan menyisipkan metode insersi disaat berlangsungnya pelajaran geografi dengan menghubungkan nilai-nilai agama, sedangkan dalam evaluasi metode insersi guru geografi lebih sering menggunakan tes lisan, selain itu juga ada tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi yang telah disampaikan.
2. Penanaman nilai-nilai Islam pada mata pelajaran geografi dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa tentang menjaga, merawat dan menyirami tumbuh-tumbuhan, berakhlakul karimah dengan tidak merusak alam.
3. Implementasi metode insersi pada mata pelajaran geografi dilakukan dengan cara menyisipkan pendidikan agama dengan memberi contoh-contoh yang berhubungan dengan materi kerusakan flora dan fauna seperti menanam

pohon dan menyirami pohon serta menjaganya dengan baik agar terjaga kelestariannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran geografi yang membahas materi kerusakan flora dan fauna hendaknya menggunakan media pembelajaran seperti *green house* agar meningkatkan minat peserta didik sekaligus meningkatkan hasil belajar.
2. Untuk guru yang menerapkan metode insersi sebagai metode pembelajaran perlu meningkatkan kompetensi guru yang berkenaan dengan penerapan metode insersi dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 1989. *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kaelany. 2005. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moh.Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghlmia Indonesia.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [http://www.google.co.id/ur=http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islam\\_futura/article/download/66/61=u&ved=0ahuke=AFQjCNF-hfVeaw](http://www.google.co.id/ur=http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islam_futura/article/download/66/61=u&ved=0ahuke=AFQjCNF-hfVeaw).
- .Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [https://www.google.co.id/urlq=http://digilib.uinsby.ac.id/3570/1/Abstrak.pdf=AFQjCNG6HHh8\\_4xSiX710b6jf1JPWZKZfQ](https://www.google.co.id/urlq=http://digilib.uinsby.ac.id/3570/1/Abstrak.pdf=AFQjCNG6HHh8_4xSiX710b6jf1JPWZKZfQ).
- Suryana, dkk. 1996. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Syaifuddin Azwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Akasara



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG